

**Diversifikasi Pendapatan, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio*, *Risk Aversion* Dan *Net Interest Margin***



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**Faizal Irvan Zulfikar**

**NIM. 12010114140200**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Faizal Irvan Zulfikar

Nomor Induk Mahasiswa : 12010114130200

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi : Diversifikasi Pendapatan, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio*, *Risk Aversion* dan *Net Interest Margin*.

Dosen Pembimbing : Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, SE., ME.

Semarang, 07 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Irene Rini Demi Pengestuti', enclosed within a large, stylized oval loop.

(Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, SE., ME.)

NIP. 196008201986032001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun

Faizal Irvan Zulfikar

Nomor Induk Mahasiswa

120101 14130200

Fakultas/Jurusan

: Ekonomi ka dan Bisnis / Manajemen

Judul Usulan Penelitian Skripsi  
*to Deposit*

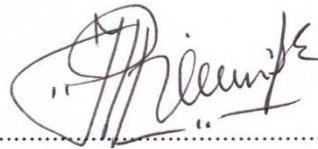
: Di versifikasi Pendapatan , Risiko Kredit, *Loan*

*Ratio, Risk Aversion dan Net interest Margin.*

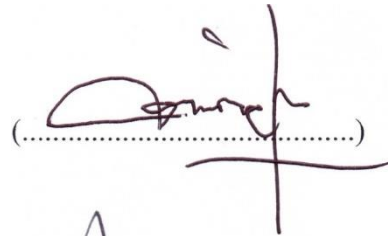
Telah dinyatakan lulus ujian pada **02 Juli 2018**

Tim penguji:

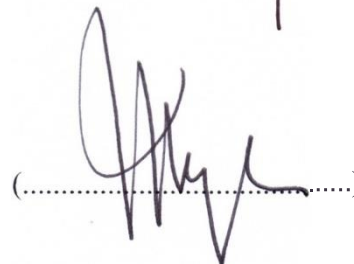
1. Dr. Irene Rini Demi Pengest uti , SE., (.....)



2. Muhammad Syaichu, SE., MSi.



3. Dra. Endang Tri Wid yarti, M.M.



## PERNYATAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Faizal Irvan Zulfikar menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Diversifikasi Pendapatan, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio*, *Risk Aversion terhadap Net Interest Margin*”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 07 Juni 2018

Yang membuat pernyataan.



Faizal Irvan Zulfikar  
NIM : 12010114130200

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Tanpa Komitmen Kita Tidak Akan Pernah Memulai,  
Tapi Tanpa Konsistensi Kita Tidak Akan Bisa Menyelesaikan”

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua,  
kakak dan kakak ipar, serta semua teman – teman.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh dari Diversifikasi Pendapatan, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Risk Aversion* terhadap *Net Interest Margin* bank konvensional yang listing di BEI pada tahun 2012 – 2016. Diversifikasi pendapatan diukur melalui rasio NII, risiko kredit diukur melalui rasio NPL, *loan to deposit ratio* diukur melalui rasio LDR, dan *risk aversion* diproksikan melalui rasio CAR. Penelitian ini juga menggunakan Ukuran Bank dan BOPO sebagai variabel kontrol.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, dengan mengutip langsung data – data keuangan dan perbankan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bloomberg dan OJK. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan dari kriteria yang ditentukan, maka akan didapatkan 36 bank konvensional. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya telah lolos uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan, risiko kredit, *loan to deposit ratio*, dan *risk aversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net interest margin*.

Kata kunci: *Net Interest Margin*, Diversifikasi Pendapatan, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio*, *Risk Aversion*, Ukuran Bank, BOPO.

## ***ABSTRACT***

*This research aims to analyze the influence of income diversification, credit risk, loan to deposit ratio, and risk aversion to Net Interest Margin (NIM) of conventional bank listed in IDX during the periods 2014 - 2016. Income diversification is measured by NII ratio, credit risk is measured by NPL ratio, loan to deposit ratio is measured by LDR, and risk aversion is measured by CAR. This research also using bank size and BOPO as control variable.*

*The data studied were obtained through non-participant observation method by directly quoting financial and banking data. The data sources used in this study came from Bloomberg and OJK. The sampling technique used was purposive sampling. Based on the criteria determined, it will get 36 conventional banks. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis, which had previously passed the classical assumption test.*

*Result of this research show that income diversification, credit risk, loan to deposit ratio, and risk aversion have positive and significance effect to net interest margin.*

**Keywords:** *Net Interest Margin, Income Diversification, Credit Risk, Loan to Deposit Ratio, Risk Aversion, Bank Size, BOPO*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Diversifikasi Pendapatan, Risiko Kredit, *Loan to Deposit Ratio*, *Risk Aversion* dan *Net Interest Margin*”** guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan dan terimakasih atas segala bantuan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E, selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Ibu Dr. Irene Rini Demi Pengestuti, S.E., M.E, selaku dosen pembimbing skripsi atas waktu, perhatian, kesabaran dan segala bimbingan serta arahnya selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Mirwan Surya Perdhana, S.E., M.M., Ph.D. selaku dosen wali yang telah banyak membantu penulis sejak awal kuliah hingga akhir kuliah.
5. Kedua orang tua, kakak dan kakak ipar, yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis baik secara moral maupun materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.
6. Teman – teman Lambe Turah, Davin Hardian, Zulkifli Rakhman, Dewanda Maulana, Dwiki Hygi, Linati Haida, Laras Puspa, Annisa Lufth, Mirza Safira,



- Carissa Kusuma, Dian Ananti, Nyata Cinta dan Rinda Intan yang selalu memberikan support dan sudah seperti keluarga bagi penulis.
7. Teman – teman Frischmann, Rizki Karim, Aditya Farhansyah, Kharisma Husen, Rosyad Fadhil, Farras Alfarid, Alvin Risyadi, Raden Satrio, Ammar Rifki, Ivan Prasetyo, Cahya Nugraha, Agni Kudang, Faiz Hazim, Emil Julius, Advento Johannes, Indra Putranto, Nana Adnan yang selalu berbagi tawa, canda, serta hal ringan yang tidak penting dengan penulis.
  8. Teman – teman Cumlaude 4.0 FC, Bagus Setyowiseso, Danang Kurniawan, Randy Mahendra, Noah Diky, Muhammad Hanif, Ravi Qurni, David Kurniawan, Muhammad Alfian, Muhammad Misbakhul, Muhammad Teguh, Iqbal Muftiasa yang selama 4 tahun terakhir ini menjadi teman berbagi keringat dengan penulis di lapangan futsal.
  9. Teman – teman Sphmr, Bregas Wirotomo, Aulia Khairunnisa, Merkurius Oka, Yusuf Alfatha, Dwi Nugraha, Fikri Aruliawan, Yulia Syarief, Raka Bagaskara, Nadya Restu, Rifa Qonita yang sudah bersama – sama penulis mencari tahu arti dari kata “*sense of belonging*”
  10. Teman – teman Bajingseng, Khairul Syarif, Dicky Adviyandi, Andika Pratyaksa, Duta Ndaru, Noverian Yoshua, Faiz Maulana, Nofrizal Bagus yang sedari SMA selalu membicarakan hal yang sama setiap berkumpul.
  11. Teman – teman bimbingan Ibu Irene, Aditya Mahendra, Silvia Octaviani, Erica Dwi, Putri Sekar, Bismo Wahyu, Tee Michelle yang bersama – sama berjuang meraih gelar sarjana dibawah naungan dan arahan Ibu Irene.
  12. Semua orang terlibat dalam penyusunan skripsi penulis

Hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dan Teman – teman sekalian. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ditemui banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 07 Juni 2018

Penulis,

A handwritten signature in purple ink, appearing to be 'Faizal Irvan Zulfikar', written in a cursive style.

Faizal Irvan Zulfikar

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	16
1.3    Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	17
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	17
1.3.2    Manfaat Penelitian .....	17
1.4    Sistematika Penulisan .....	18
BAB II .....	21
TELAAH PUSTAKA .....	21
2.1    Landasan Teori .....	21
2.1.1    Dealership Approach Model (Ho & Saunders) .....	21
2.1.2    Fungsi Bank .....	21
2.1.3    Alokasi Dana Bank .....	22
2.1.4    Net Interest Margin .....	23
2.1.5    Diversifikasi Pendapatan .....	25
2.1.6    Risiko Kredit .....	25
2.1.7    Loan to Deposit Ratio .....	27

2.1.8	Risk Aversion.....	27
2.1.9	Ukuran Bank .....	28
2.1.10	BOPO .....	29
2.2	Penelitian Terdahulu .....	30
2.3	Pengaruh Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen .....	42
2.3.1	Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap NIM.....	42
2.3.2	Pengaruh Risiko Kredit terhadap NIM .....	43
2.3.3	Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap NIM .....	44
2.3.4	Hubungan Risk Aversion terhadap NIM .....	45
2.3.5	Ukuran Bank sebagai Variabel Kontrol.....	46
2.3.6	BOPO sebagai Variabel Kontrol.....	47
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	48
2.5	Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III .....		50
METODOLOGI PENELITIAN.....		50
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian .....	50
3.1.1	Variabel Penelitian.....	50
3.1.2	Definisi Operasional .....	51
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	58
3.3	Populasi dan Sampel .....	59
3.3.1	Populasi.....	59
3.3.2	Sampel.....	59
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	61
3.5	Teknik Analisis Data.....	61
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	62
3.5.2	Model Analisis .....	62
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	63
3.5.4	Uji Hipotesis dan Penarikan Kesimpulan .....	67
BAB IV .....		74
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		74
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	74

4.2	Analisis Data .....	74
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	74
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	73
4.3	Pembahasan.....	84
4.3.1	Pembahasan Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Net Interest Margin ....	84
4.3.2	Pembahasan Pengaruh Risiko Kredit terhadap Net Interest Margin .....	85
4.3.3	Pembahasan Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Net Interest Margin.....	86
4.3.4	Pembahasan Pengaruh Risk Aversion terhadap Net Interest Margin .....	87
BAB V .....		89
PENUTUP.....		89
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	89
5.3	Saran.....	90
5.3.1	Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya .....	90
5.3.2	Bagi Manajemen Perbankan .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....		93

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Rasio Kinerja Bank Umum Konvensional Tahun 2012 – 2016.....	9
<b>Tabel 1.2</b>	<i>Research Gap</i> .....	15
<b>Tabel 2.1</b>	Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	35
<b>Tabel 3.1</b>	Ringkasan Definisi Operasional.....	55
<b>Tabel 3.2</b>	Data Sampel Bank yang Digunakan .....	60
<b>Tabel 3.3</b>	Klasifikasi Durbin - Watson.....	66
<b>Tabel 4.1</b>	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	71
<b>Tabel 4.2</b>	Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) .....	76
<b>Tabel 4.3</b>	Uji Multikolinearitas .....	78
<b>Tabel 4.4</b>	Uji Autokorelasi .....	79
<b>Tabel 4.5</b>	Uji Statistik F .....	81
<b>Tabel 4.6</b>	Uji Statistik T .....	82
<b>Tabel 4.7</b>	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Perbandingan Fluktuasi Rata – Rata Rasio Bank Konvensional.....	11
<b>Gambar 4.3</b> Grafik Histogram.....	75
<b>Gambar 4.4</b> Grafik Normal P – Plot.....	74
<b>Gambar 4.6</b> Uji Heteroskedastisitas.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A</b> Tabel Data Rasio Keuangan .....	99
<b>Lampiran B</b> Hasil Olah Data SPSS 24.....	104



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor yang penting dan strategis bagi perekonomian sebuah Negara, tak terkecuali di Indonesia. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediaris, bank memiliki peran menjadi perantara untuk mempertemukan pihak – pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak – pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*). Menurut Saunders (2008) dalam Bima et al. (2014), fungsi intermediasi ini muncul sebagai akibat dari mahalanya biaya *monitoring*, biaya likuiditas dan adanya risiko harga karena terdapatnya *asymmetric information* antara pemilik dana dengan pengguna dana sehingga dibutuhkan pihak perantara (*intermediary*) yang mampu mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak. Aktivitas mengumpulkan dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat ini disebut sebagai kegiatan tradisional bank. Dalam menjalankan kegiatan operasional bank sangat membutuhkan kepercayaan dari masyarakat.

Sumber pendapatan bank diperoleh dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional dapat berupa pendapatan

bunga maupun pendapatan non bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari aktivitas *lending* dan *borrowing* yang dilakukan oleh bank. Sedangkan pendapatan non bunga dihasilkan oleh layanan bank berbasis *fee* dan komisi serta pendapatan dari aktivitas *trading*. Saat ini bank masih mengandalkan pendapatan bunga sebagai sumber pendapatan utamanya, meskipun begitu bank juga terus berusaha untuk meningkatkan prosentase pendapatan non bunga mereka sebagai upaya peningkatan profitabilitas.

Sebagai sebuah industri tentunya bank akan mencoba untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Bersama – sama dengan ROA dan ROE, NIM dapat dijadikan sebagai indikator guna mengukur profitabilitas bank (Caruntu & Romanescu, 2008). *Net interest margin* menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih melalui pengelolaan aktiva produktifnya. NIM juga termasuk dalam rasio rentabilitas (*earning*) yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 menjelaskan bahwa terdapat kriteria peringkat komponen *net interest margin*. Bank yang memiliki NIM diatas 2% dikategorikan pada peringkat 1 dan 2. Bank yang berada pada peringkat 1 dan 2 dikatakan sebagai bank yang sehat. Rasio net interest margin mempunyai hubungan positif dengan tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi net interest margin yang dimiliki oleh bank, maka bank tersebut diasosiasikan sebagai bank dengan tingkat kesehatan yang baik / sehat (Puspitasari, 2014). Sedangkan bank yang memiliki NIM kurang dari 2% menempati peringkat 3 sampai 5 dan dianggap sebagai bank yang kurang / tidak sehat.

Menurut Claey's & Vander Venet (2008) terdapat perbedaan karakteristik yang relatif signifikan antara perbankan di Negara maju dan di Negara berkembang. Berdasarkan analisis yang sudah mereka lakukan, perbankan di Negara berkembang memiliki tingkat *interest margin* yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perbankan di Negara maju. Semakin besar NIM yang dimiliki bank, mengindikasikan bahwa kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga semakin baik. Selain itu tingginya NIM di Indonesia menandakan bahwa sektor perbankan tergolong sehat dan jauh dari krisis. Hal ini dapat mengundang minat dari investor asing untuk berinvestasi di sektor perbankan. Akan tetapi NIM yang tinggi sering dikaitkan dengan inefisiensi kinerja perbankan, terutama pada Negara – Negara berkembang. Inefisiensi dapat menimbulkan biaya operasional yang lebih besar dan bank akan mengalihkan biaya tersebut kepada nasabah dengan cara membebankan bunga kredit yang lebih tinggi (Barajas, Steiner, & Salazar, 1999).

Interpretasi mengenai tingkat NIM dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, NIM yang tinggi mencerminkan tingkat efisiensi perbankan yang rendah dan kondisi pasar perbankan yang tidak kompetitif. Kedua, NIM yang tinggi mencerminkan regulasi di bidang perbankan yang belum memadai dan tingginya *asymmetry information* (Claey's & Vander Venet, 2008). Sedangkan menurut Saunders & Schumacher (2000) jika tingkat margin yang dihasilkan rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa industri perbankan tersebut relatif kompetitif dengan tingkat biaya intermediasi dan pajak yang kecil. Disisi lain margin yang tinggi dapat membawa tingkat stabilitas yang lebih baik bagi perbankan. Dalam hal ini memungkinkan bank untuk menambah profitabilitas dan modal mereka.

Profitabilitas bank dapat menunjukkan sebaik apa kinerja dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Tingkat profitabilitas bank harus dijaga sebaik mungkin agar bank terus memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Alternatif yang dapat dilakukan oleh bank untuk meningkatkan profitabilitas di tengah situasi persaingan yang semakin kompetitif adalah dengan melakukan diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan dilakukan dengan meningkatkan kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan operasional non bunga atau *non interest income*. Pendapatan non bunga umumnya berupa pendapatan *fee*, pendapatan komisi, dan pendapatan *trading*.

Bank yang melakukan diversifikasi pendapatan akan memperoleh pendapatan yang berasal dari *net interest income* dan *non interest income*. Penelitian dari Sanya & Wolfe (2011), dan Meisler, et al (2014) menemukan bahwa diversifikasi pendapatan memberikan keuntungan bagi bank di negara berkembang. Diversifikasi mampu menurunkan risiko non – sistematis, meningkatkan profitabilitas, dan menurunkan inefisiensi biaya (Sianipar, 2015). Diversifikasi pendapatan pada penelitian ini diukur dengan rasio NII, yaitu rasio antara total pendapatan operasional non bunga terhadap total pendapatan bank (Bloomberg).

Industri perbankan sering dianggap sebagai industri yang berisiko, hal ini dikarenakan setiap aktivitas bisnis bank tidak terlepas dari risiko. Dengan fungsi utama sebagai lembaga intermediasi maka salah satu risiko terbesar yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau disebut juga kredit macet pada bank. Rasio *net*

*interest margin* (NIM) yang semakin besar menunjukkan semakin baiknya bank dalam menjalankan fungsi penyaluran kredit.

Besarnya NIM suatu bank umumnya akan berbanding lurus dengan tingkat risiko kredit yang dihadapi. Fenomena ini terjadi karena NIM yang besar dihasilkan dari pendapatan bunga yang besar pula. Pendapatan bunga sendiri dihasilkan dari bunga kredit yang diperoleh bank dari setiap kredit yang mereka salurkan. Secara otomatis dengan pendapatan bunga yang besar maka jumlah penyaluran kredit mereka pun juga harus banyak. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank, kemungkinan terjadinya kredit macet juga bertambah besar. Bank akan menyesuaikan bunga pinjaman berdasarkan risiko kredit peminjam. Semakin tinggi risikonya, semakin tinggi pula bunga yang dikenakan, sehingga akan menciptakan margin bunga yang lebih besar. Akan tetapi risiko kredit dapat juga dipandang sebagai hal yang negatif bagi *net interest margin*, hal ini dikarenakan risiko kredit dianggap dapat mengurangi perolehan pendapatan bunga bersih bank. Besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *non performing loan*. NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya.

Kemampuan bank sebagai sebuah lembaga intermediasi dapat dilihat melalui *loan to deposit ratio* (LDR) yang dimiliki. LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah atau valuta asing, serta bukan termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia (BI), LDR yang sehat berada pada kisaran 78% - 92%. Di satu sisi apabila bank mampu menyalurkan kredit

dengan efektif maka semakin tinggi tingkat LDR akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Sedangkan di sisi lain, tingkat LDR yang tinggi menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut.

Bank merupakan lembaga yang *risk averse* dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, begitu pula dalam hal meningkatkan profitabilitas. Sebisa mungkin bank akan meminimalkan risiko – risiko yang ada. Sehubungan dengan kondisi *risk averse* ini, Maudos & Fernández de Guevara (2004) dan Entrop et al (2015) menemukan bahwa *margin bank* berhubungan positif dengan *risk aversion*. Meskipun bank tidak menyukai risiko, namun bank harus tetap menghadapi risiko – risiko yang kemungkinan terjadi tersebut. Bank harus mampu menutup kerugian yang mungkin akan muncul karena disebabkan oleh timbulnya risiko. Ketika sebuah bank sanggup menyalurkan jumlah kredit yang lebih besar dari kemungkinan kerugian – kerugian yang mungkin akan timbul dari kegiatan penyaluran kredit tersebut maka bank mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih mereka. Yang mana hal tersebut akan diikuti dengan meningkatnya rasio NIM.

*Risk aversion* diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal bank yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian yang ada dalam rangka penyaluran kredit maupun perdagangan surat – surat berharga. Bank dapat menggunakan modal yang dimiliki untuk menutup potensi kerugian – kerugian yang akan timbul, baik kerugian yang berasal dari risiko yang sudah diprediksi / diantisipasi ataupun yang muncul dari risiko ketidakpastian (Saunders & Schumacher, 2000)

Ukuran bank merupakan salah satu rasio penting dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank. Menurut Kosmidou & Zopounidis (2008), bank yang memiliki ukuran aset lebih besar akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari pada bank yang ukuran asetnya lebih kecil. Ukuran bank dapat menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mendanai sebuah investasi yang menguntungkan dan memperbesar kekuatan pasar mereka. Ukuran bank diukur dari total aset yang dimiliki oleh suatu bank.

Bank berukuran besar diharapkan memiliki tingkat margin yang lebih kecil dari pada bank yang berukuran kecil. Hal ini dikarenakan bank besar memiliki keuntungan pada segi skala ekonomis, *market power*, sumber daya manusia dan teknologi yang lebih baik. Dengan memanfaatkan keuntungannya bank besar dapat meningkatkan efisiensi bank dan menurunkan biaya operasi. Secara empiris, Hawtrey & Liang, (2008), dan Islam & Nishiyama (2016) menemukan hubungan negatif antara margin bunga dan ukuran. Pada pasar Negara berkembang yang memiliki infrastruktur keuangan yang terbatas, sistem perbankan yang terkonsentrasi dan mungkin tidak kompetitif, bank – bank besar dapat memanfaatkan kekuatan pasar yang mereka miliki di sektor *lending* dan *borrowing* untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dari aktivitas non tradisional (T. C. Nguyen, Vo, & Nguyen, 2015).

Profitabilitas yang dimiliki oleh bank diharapkan untuk dapat meningkat setiap tahun. Oleh sebab itu bank dituntut agar lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasional. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi sebuah bank adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional

(BOPO). Rasio Efisiensi atau Rasio BOPO dapat menunjukkan efisiensi operasional dari sebuah bank. Bank dengan kualitas manajemen yang buruk akan mengenakan margin yang lebih tinggi untuk mengimbangi kenaikan biaya mereka (Claeys & Vander Venet, 2008), hal itu menunjukkan adanya sebuah ketidakefisienan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya maka akan kehilangan daya saing baik dalam menarik dana dari masyarakat maupun dalam menyalurkan dana dari masyarakat. Efisiensi merupakan salah satu hal yang penting bagi kinerja sebuah bank, hal ini dikarenakan efisiensi dapat menunjukkan apakah sebuah bank sudah menggunakan sumber daya yang dimiliki secara tepat guna. Sebuah bank dikategorikan kurang efisien jika memiliki BOPO diatas 100 persen (Nihayati et al, 2014). BOPO mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO yang dimiliki oleh bank menunjukkan bahwa manajemen bank tersebut semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasional. Mengingat aktivitas utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Sudiyatno & Suroso, 2010).



**Tabel 1.1****Rata - Rata Rasio Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2012 - 2016**

Rasio	NIM (%)	NII (%)	NPL (%)	LDR (%)	CAR (%)	Total Aset (Juta)	BOPO (%)
2012	6,08	12,03	2,13	82,71	18,26	83,859,718	82,23
2013	5,93	12,48	1,79	86,12	17,82	96,010,078	80,68
2014	5,29	9,99	2,21	83,72	16,98	109,428,227	84,50
2015	5,30	9,75	2,39	85,40	18,12	119,816,254	88,36
2016	5,41	10,50	3,16	84,38	21,02	133,519,567	95,50

Sumber : OJK dan Bloomberg (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata rasio NIM mengalami penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014. Rata – rata rasio NIM di tahun 2013 adalah 5,93% dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 5,29%. Kemudian pada tahun 2015 dan 2016 rata – rata rasio NIM mengalami peningkatan yaitu menjadi 5,30% di tahun 2015 serta pada tahun 2016 menjadi 5,41%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa rata – rata rasio NIM mengalami fluktuasi pada tahun 2012 – 2016. Semakin meningkat rasio NIM semakin baik bank dalam memperoleh pendapatan bunga.

Rata – rata rasio NII juga menunjukkan fluktuasi berdasarkan tabel data diatas. Pada tahun 2012 rata – rata rasio NII adalah sebesar 12,03%, kemudian pada tahun 2013 rata – rata rasio NII mengalami peningkatan menjadi 12,48% dan pada tahun 2014 rata – rata rasio NII justru menurun sehingga menjadi 9,99%. Rata – rata rasio

NII kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 9,75%. Pada tahun 2016 rata – rata rasio NII meningkat menjadi 10,50%. Peningkatan NII seharusnya dapat meningkatkan pendapatan operasional bank sehingga profitabilitas juga ikut meningkat.

Selama periode pengamatan pada tahun 2012 – 2016 tercatat rata – rata rasio NPL hanya mengalami penurunan pada tahun 2013 saja. Pada tahun 2012 rata – rata rasio NPL adalah 2,13%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sehingga menjadi 1,79%. Di tahun – tahun berikutnya rasio NPL terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 rata – rata rasio NPL adalah sebesar 2,21% dan kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 2,39% dan di tahun 2016 menjadi 3,16%.

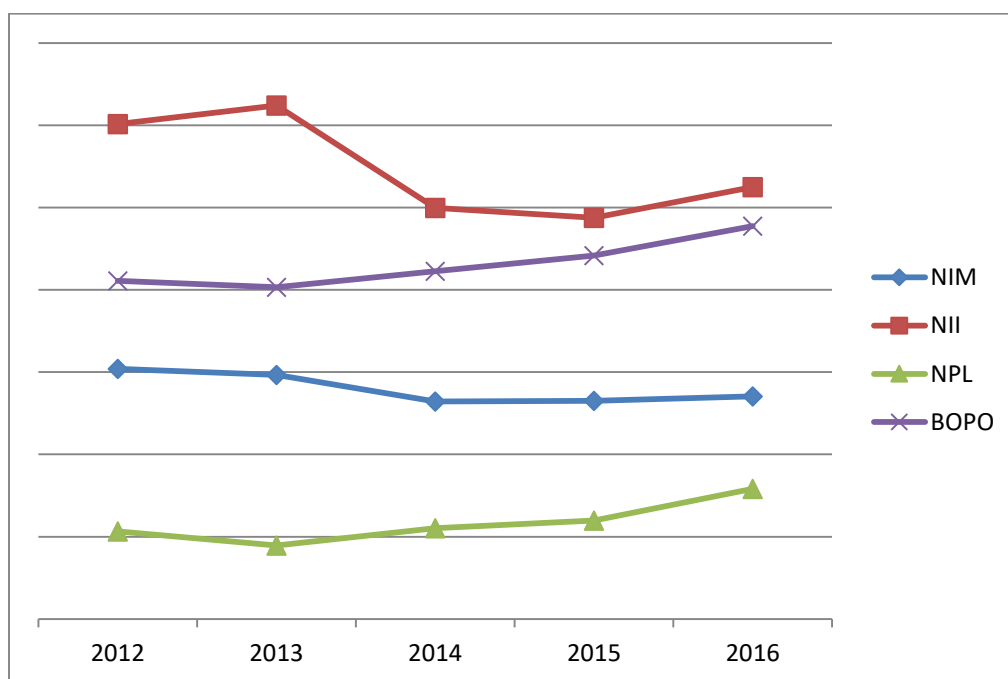
Pada tahun 2012 rata – rata rasio LDR adalah 82,71%, pada tahun 2013 rata – rata rasio LDR mengalami peningkatan sehingga menjadi 86,12%. Di tahun 2014 rata – rata rasio LDR justru mengalami penurunan sebesar menjadi 83,72%. Kemudian di tahun 2015 rata – rata rasio LDR mengalami peningkatan menjadi 85,40%. Rata – rata rasio LDR kembali mengalami penurunan di tahun 2016 sehingga menjadi 84,38%.

Rata – rata rasio CAR pada tahun 2012 adalah 18,26%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 18,13% pada tahun 2013. Peningkatan rata – rata rasio CAR terjadi setiap tahun dari tahun 2013 hingga 2016. Pada tahun 2014 rata – rata rasio CAR adalah 19,57%, di tahun 2015 menjadi sebesar 21,39% dan kemudian meningkat lagi di tahun 2016 menjadi 22,93%.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata – rata total aset bank umum konvensional yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan selama periode pengamatan dari tahun 2012 – 2016. Sedangkan rata – rata rasio BOPO selama periode pengamatan sempat mengalami penurunan di tahun 2013. Meskipun begitu rata – rata rasio BOPO terus mengalami peningkatan di tahun 2014 – 2016.

**Gambar 1.1**

**Perbandingan Fluktuasi rata – rata Rasio Bank Konvensional**



Gambar 1.1 diatas menunjukkan pergerakan rata – rata rasio NIM, NII, NPL, BOPO bank konvensional di Indonesia. Rata – rata rasio NIM terlihat mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2014, dan meskipun mengalami peningkatan di tahun 2015 dan 2016 akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk mengembalikan nilai rasio NIM seperti pada tahun 2012. Nampaknya kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga belum sebaik pada tahun 2012. Rata – rata

rasio NII juga mengalami penurunan cukup tajam di tahun 2014 meskipun pada tahun sebelumnya rasio NII meningkat ketika rasio NIM menurun.

Rata – rata rasio NPL dan BOPO menunjukkan pergerakan yang serupa. Keduanya mengalami peningkatan secara berturut – turut dari tahun 2014 – 2016, meskipun sempat turun pada tahun 2013. Meningkatnya rata – rata rasio NPL menunjukkan bahwa risiko kredit yang dialami oleh bank terus meningkat tiap tahunnya. Sedangkan rata – rata rasio BOPO yang naik pada tahun 2013 – 2016 mencerminkan ketidakefisienan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian dari Carbó Valverde & Rodríguez Fernández (2007) menjelaskan bahwa pendapatan non bunga dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap *Interest Margin* tergantung pada dasar perhitungan dan jenis variabel kontrol yang digunakan dalam model. Davis (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa hubungan antara NII dan NIM positif di sebagian besar Negara. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian dari Ozili (2017) yang menunjukkan hubungan positif antara pendapatan bunga dengan NII. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa pergeseran menuju aktivitas non tradisional membawa manfaat bagi bank karena berkontribusi meningkatkan NIM (J. Nguyen, 2012).

Penelitian lain dari Lepetit et al (2008), Heffernan & Fu (2010), dan Le (2017) justru menemukan hubungan negatif antara NIM dan NII. Salah satu penjelasan mengenai hubungan negatif antara NII dan NIM adalah karena subsidi silang yang kemungkinan dilakukan oleh bank (Maudos & Solís, 2009). Penelitian dari Lepetit et al (2008) yang mengacu pada teori NEIO menemukan bahwa bank akan

mengorbankan profit jangka pendeknya yang berupa *interest margin* dan menggunakan kredit sebagai *loss leader* untuk melakukan *cross selling* pada nasabahnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan non bunganya. Menurut DeYoung & Rice (2004) secara konvensional, peningkatan *non interest income* akan didahului oleh penurunan *net interest margin*. Peningkatan NII dianggap sebagai reaksi terhadap turunya pendapatan dan hanya berfungsi untuk menyeimbangkan penurunan *margin income* serta bukan sebagai pengganti dari *margin income* itu sendiri.

Menurut Maudos & Fernández de Guevara (2004), risiko kredit berhubungan positif dengan *net interest margin*. Semakin besar risiko kredit yang timbul, maka bank cenderung untuk menetapkan *margin* yang besar juga. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Sidabalok & Viverita (2016) serta Ariyanto (2011) yang menyatakan adanya hubungan positif antara risiko kredit dan NIM. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Brock & Rojas Suarez (2000) dan Syarif (2006) yang menunjukkan bahwa risiko kredit yang diproksikan oleh NPL memiliki hubungan negatif terhadap NIM. Semakin tinggi NPL dianggap akan menurunkan perolehan pendapatan bunga bersih. Hasil penelitian dari Manurung (2013) juga menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap *Net Interest Margin* tetapi tidak signifikan.

Brock & Suarez (2000) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap NIM pada bank - bank di Bolivia, Columbia dan Peru. Hasil penelitian dari RMP et al. (2014) juga menunjukkan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank *Go Public* di

Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan LDR, mencerminkan meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank sehingga penerimaan bank dari pendapatan bunga akan semakin tinggi serta akan berpengaruh pada peningkatan NIM bank tersebut.

Penelitian dari Gounder & Sharma, (2012) yang menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *net interest margin* pada perbankan di Fiji justru menunjukkan hasil yang bertolak belakang. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap NIM. Doliente (2005) yang melakukan penelitian mengenai determinan dari *Net Interest Margin* di 4 Negara Asia Tenggara menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap NIM yang terdapat di Malaysia dan Thailand. Sedangkan penelitian dari Manurung (2013) menunjukkan LDR tidak berpengaruh terhadap NIM.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten antara pengaruh *risk aversion* terhadap NIM. Syarief (2006), RMP et al. (2014), dan Gesang Raharjo et al. (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Sidabalok & Viverita (2016) yang menyatakan jika *risk aversion* sebuah bank yang diprosikan menggunakan CAR meningkat maka *net interest margin* bank tersebut akan meningkat. Dengan meminimalkan Risiko, bank akan berusaha mempertahankan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh Zhou & Wong (2008), pada penelitian mereka *risk aversion* berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*. Penjelasan dari pengaruh negatif ini adalah dikarenakan sebagian besar bank di Cina yang menjadi sampel penelitian

mereka tergolong sangat *risk averse*. Penelitian lain dari Saad & El Moussawi (2012) dan Puspitasari (2014) justru memperlihatkan bahwa *risk aversion* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM.

**Tabel 1. 2**

**Research Gap**

<b>Hubungan Antar Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>
Pengaruh Diversifikasi Pendapatan (NII) terhadap NIM	Positif	Stiroh (2004), Davis (2012), Ozili (2017)
	Negatif	Valverde & Fernandez (2007), Lee & Isa (2017), Le (2017)
Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap NIM	Positif	Maudos & Guevara (2004), Ariyanto (2011), Raharjo et al (2014)
	Negatif	Brock & Suarez (2000), Syarif (2006), Saad & El Moussawi (2012)
Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap NIM	Positif	Raharjo (2014), RMP et al. (2014)
	Negatif	Doliente (2005), Sharma & Gounder (2011)
Pengaruh <i>Risk Aversion</i> (CAR) terhadap NIM	Positif	Kumari (2014), Entrop et al (2014)
	Negatif	Zhou & Wong (2008)

Sumber : Berbagai artikel jurnal penelitian

Tabel 1.2 menunjukkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari diversifikasi pendapatan, risiko kredit, *loan to deposit ratio* dan *risk aversion* terhadap NIM. Pada tabel itu dapat dilihat bahwa masih terdapat *research gap* antara satu penelitian dengan penelitian yang lain. Terdapatnya *research gap* dan adanya *phenomena gap* yang terjadi merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi pembuatan penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Meskipun NIM menunjukkan kecenderungan meningkat di tahun 2015 dan 2016, namun peningkatan tersebut belum mampu mengimbangi atau melampaui NIM di tahun 2012. Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja bank dalam memperoleh NIM belum sebaik tahun 2012. Peningkatan NIM justru diikuti oleh meningkatnya NPL dan BOPO. NPL yang meningkat mencerminkan bahwa risiko kredit yang dihadapi oleh bank terus meningkat, sedangkan meningkatnya BOPO dapat dilihat sebagai indikasi bahwa dalam menjalankan kegiatan operasional, manajemen bank semakin tidak efisien. Selain itu peningkatan NIM juga sempat diikuti oleh penurunan NII di tahun 2015. Fenomena yang ditunjukkan diatas serta didukung dengan adanya pengaruh antar variabel yang tidak konsisten berdasarkan dari hasil penelitian – penelitian terdahulu, menunjukkan ada fenomena gap dan *research gap* dalam penelitian mengenai *Net Interest Margin*.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh diversifikasi pendapatan (NII) terhadap *net interest margin* bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap *net interest margin* bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *net interest margin* bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?



4. Bagaimana pengaruh *risk aversion* (CAR) terhadap *net interest margin* bank umum konvensional yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dari diversifikasi pendapatan terhadap *net interest margin* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari risiko kredit terhadap *net interest margin* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI
3. Untuk menganalisis pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *net interest margin* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI
4. Untuk menganalisis pengaruh dari *risk aversion* terhadap *net interest margin* pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi manajemen perusahaan (bank), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi dalam rangka meningkatkan *net interest margin* (NIM).

2. Bagi manajemen perusahaan (bank), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan prediksi net interest margin melalui rasio – rasio keuangan yang ada.
3. Bagi penelitian mendatang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan hasil penelitian yang berkaitan dengan *net interest margin* (NIM) pada industri perbankan yang tercatat di BEI.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan dan Bab V Penutup.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini berisi uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian. Merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian ini.

#### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Pada Bab ini berisi mengenai Landasan Teori, Penelitian Terdahulu yang berhubungan, Kerangka Pemikiran Teoritis, dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini menguraikan Definisi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini menyampaikan Hasil Pengolahan Data serta analisis yang dilakukan serta Deskripsi Objek Penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada Bab ini berisikan tentang Kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, Saran serta Keterbatasan Penelitian.